

Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Menggunakan Media *Make A Match* pada Kelas I SDN 3 Sambung Jawa

Kasmiati¹, Musdalifah², Harmianti³, Nurul Mutakhara⁴, *Abd. Rajab⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Corresponding Author: rajab@unismuh.ac.id

Article History:

Received: August 21st, 2024

Revised: October 10th, 2024

Accepted: February 22nd, 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca dan menulis melalui media pembelajaran *Make-A-Match* pada materi pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas satu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Ada empat tahapan: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas meningkat pada siklus I dan mencapai skor rata-rata 70 pada kategori terlaksana penuh dan skor rata-rata 80 pada kategori terlaksana sepenuhnya pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan media kartu *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari siklus I hingga Siklus II dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan menulis dan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 3 Sambung Jawa kecamatan bungoro kabupaten pangkep dapat dikatakan berhasil. Karena pada akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan mencapai standar yang baik. Artinya siswa dapat mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan hasil belajar yang mencapai rata-rata kelas.

Keyword: Kemampuan Membaca, Menulis, Media, *Make A Match*

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangan, dan memperluas wawasannya. Terkait dengan literasi, Indonesia menempati ranking ke 62 dari 70 negara berkaitan dengan tingkat literasi, atau berada 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah (PISA, 2019). Hal ini berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA) yang di rilis Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019.

Membaca merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa selain menulis dan berhitung. Keterampilan membaca menjadi dasar utama dalam belajar, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya (Rumidjan et al., 2017). Ada empat profil pembelajaran membaca di sekolah dasar yaitu: (1) menyimak sambil membaca, dijelaskan isinya, menjawab soal, dan menceritakan isinya, (2) membaca judul, bergantian membacakan teks, mencari isi paragraph, menjawab pertanyaan, dan bergantian membacakan teks, (3) membaca keras bersama-sama, dijelaskan isinya, permainan kata,

mencari pokok pikiran, mengerjakan latihan, dan mengarang berdasarkan gambar, dan (4) membaca dalam hati, berlatih bercerita, bercerita di depan kelas, dan menuliskan kembali isi cerita (Basuki, 2011). Mengingat peranan membaca sangat penting bagi perkembangan siswa maka keterampilan mem- baca harus diajarkan sejak dini.

Pentingnya kemampuan membaca permulaan sebagai modal dalam perkembangan bahasa. Jika kemampuan ini terhambat dan tidak ditangani maka siswa akan mengalami kesulitan memahami lingkungan dan dipahami oleh lingkungan sosialnya, hal ini dapat mengakibatkan rasa frustrasi dan terkucil dan tentunya kondisi ini akan lebih memperparah ketidak-mampuan memiliki kosa kata yang baik (T. Rahayu, 2020). Oleh karena itu dibutuhkan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, yaitu salah satunya penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu siswa dalam belajar dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Tafonao (2018) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pengajaran, meningkatkan kreatifitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Maimunah (2016) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: media cetak, media pameran (display), media suara (audio), gambar bergerak (motion pictures), multimedia, media berbasis web atau internet, dan media visual.

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mengajar di Kelas I SDN 3 Sambung Jawa pada Program Pemantapan Profesi Keguruan (P2K), salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas I adalah hasil belajar siswa dalam bahasa Indonesia. Dalam bidang membaca teks diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran, terutama pada keterampilan membaca dan menulis siswa. Hal tersebut disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, pembelajaran membaca permulaan seringkali hanya menggunakan majalah Lembar Kerja Anak, dan proses pembelajaran membaca permulaan belum menggunakan media yang lebih efektif dan masih kurang. Selain itu, media pembelajaran yang tersedia untuk pembelajaran membaca permulaan masih belum lengkap. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pengembangan kapasitas melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Salah satu media yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di SDN 3 Sambung Jawa berupa media kartu kata.

Peningkatan keterampilan membaca dan menulis ini menggunakan media permainan kartu kata karena media ini sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar selain itu juga mudah dioperasikan oleh guru maupun langsung digunakan oleh siswa sehingga sangat tepat jika digunakan untuk siswa Sekolah Dasar tingkat 1 maupun 2. Dengan media permainan kartu kata, siswa akan lebih tertarik dalam belajar karena lewat kata permainan siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran apalagi siswa pada tingkat kelas rendah juga media permainan tersebut mudah dikenali oleh siswa (Sumardjan, 2017) . Kerangka dasarnya bertitik tolak pada penggunaan media permainan kartu kata dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

Berbagai penelitian terkait penggunaan media kartu telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Kelebihan media kartu kata ini adalah media yang mampu untuk merangsang siswa untuk mengenal bacaan. Rahayu dkk, (2018) mengungkapkan bahwa penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan penguasaan kosa kata siswa, hal tersebut

dilihat dari kemampuan bahasa siswa meningkat. Sejalan dengan hasil tersebut, hasil penelitian dari Nadih (2019) menunjukkan bahwa implementasi kartu gambar di proses pembelajaran dan pengajaran berbicara dapat lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Dan kartu gambar dapat membantu siswa menghafal kosakata untuk meningkatkan khususnya kemampuan berbicara mereka. Penelitian terkait juga dilakukan oleh N. K. Pariadi, I. N. Sudipa (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pengajaran dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada anak. Hal ini disebabkan adanya ketertarikan anak dalam memperhatikan media tersebut, serta memudahkan siswa untuk mengingat kata dengan menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai dengan gambar tersebut.

Salah satu media pembelajaran berbasis kartu yakni pembelajaran Make a Match. Model pembelajaran make a match memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Alasannya yaitu: a) Dapat meningkatkan aktivitas siswa, baik secara kognitif maupun fisik, b) Karena terdapat unsur permainan, maka model make a match lebih menyenangkan untuk siswa, c) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, d) Efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa untuk tampil di depan kelas (saat presentasi), e) Efektif melatih kedisiplinan siswa dalam menghargai waktu saat belajar (Huda, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan melihat pentingnya media pembelajaran, khususnya media kartu kata ini, diharapkan pada saat pembelajaran siswa lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Model pembelajaran make a match merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan karena dalam proses pembelajaran ini siswa dapat belajar dengan aktif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan karakteristik model pembelajaran make a match memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain (Shoimin, 2021). Dengan adanya media kartu ini diharapkan hasil belajar membaca dan menulis dapat mencapai hasil yang optimal.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, peneliti mengambil jenis penelitian tindakan kelas yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Subjek penelitian terdiri dari 34 orang siswa kelas 1 SDN 3 Sambung Jawa. Secara garis besar terdapat empat tahapan, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, persiapan yang dilakukan antara lain : a). Menentukan permasalahan yang akan diperbaiki yaitu keterampilan membaca b). Memilih alternatif media untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca c). Menyusun metode dan strategi untuk melaksanakan alternatif yang telah dipilih d). Menyusun RPP e). Menyiapkan media gambar dan instrument penilaian

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini penulis telah melaksanakan skenario perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran kartu kata sesuai dengan RPP yang telah disusun.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan ketika proses pembelajaran menggunakan media kartu gambar berlangsung. Pengamatan yang dilakukan penulis adalah pengamatan terhadap proses pembelajarannya khususnya peningkatan keterampilan membaca nyaring anak dengan format pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan tersebut berkaitan dengan hasil belajar dengan menggunakan instrumen test. Pengamatan peningkatan siswa ini menggunakan lembar observasi dengan indikator yaitu pelafalan, kelancaran, dan intonasi, keterampilan membaca ini diamati dengan instrument pengamatan chek list yang sudah disiapkan.

4. Refleksi

Data hasil pengamatan yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis ini, penulis melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan penelitian dan merencanakan tindakan berikutnya. Pada tahap ini penulis juga melakukan evaluasi apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang direncanakan. Tolok ukur keberhasilannya adalah indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Jika hasil tindakan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan maka penelitian itu akan dihentikan, namun jika tidak, maka akan dilanjutkan kesiklus berikutnya sampai masalah terselesaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Siklus 1

Observasi dilakukan kepada 34 orang siswa kelas 2 SDN 3 Sambung Jawa. Observasi ini dilakukan selama pembelajaran siklus I, untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring yang dimiliki oleh siswa secara komprehensif. Ringkisan proses pengamatan aktivitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel. 1 Descriptive Statistics

No	Nama	Nilai	KKM
1	A.M. Hidayah Putra	80	70
2	Abdurrahim Al Karim	80	70
3	Achmad Alfareza	75	70
4	Adelia Azzahra AD	56	70
5	Afifah Ainul Jariah	77	70
6	Ahmad Lutfi Almubarak	72	70
7	Ahmad Dhani Nurmad	68	70
8	Aisar Arsyil	70	70
9	Al Rahim Rezki AD	67	70
10	Al Rahman Rezki AD	58	70
11	Annisa Kasturi Syam	77	70
12	Andi Alrafaeyza Maliq.F	80	70
13	Andi Shazfa Dwi Cahyani	79	70
14	Chairunnisa Zalsabila	78	70
15	Harun	70	70
16	Kahfi Alkhalifi	68	70
17	Kayla Khumairah Zahra	78	70
18	Khayra Almahyra.R	78	70
19	Muh. Nabil Firdaus	60	70
20	Muh. Naufal Aizarb Ruatam	80	70

21	Muh.Khalil Akbar	77	70
22	Muh. Putra	56	70
23	Muhammad Fattah Al Fajar	70	70
24	Muhammad Rendi	65	70
25	Nabila Rafani N	78	70
26	Nisrina Mustafida	80	70
27	Nur Alya Azzahra	73	70
28	Putra Khaerul Aksan AE	66	70
29	Raffasya Azka	72	70
30	Raniatu Anindya Azzahra	65	70
31	Safwan Shabira Agus	60	70
32	Lutfiah Zahra talita	57	70
33	Salsabila Irwan	56	70
33	Tenri Wele	56	70

Tabel 2. Persentase ketuntasan Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1.	56 - 60	7	21 %
2.	61 - 65	2	6%
3.	66 - 70	7	29%
4.	71 -75	4	12%
5.	76 - 80	14	41%
Jumlah		34	100 %
Jumlah nilai		2.392	Ket:
Rata - rata		70	Belum tuntas

Temuan Siklus 2

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan pada setiap proses pembelajaran siklus I dan siklus II yaitu masing- masing siklus diadakan empat kali Dengan demikian dilakukan delapan kali pertemuan dengan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun ringkasan analisis hasil tes akhir siklus 2 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Observasi Siklus II

No	Nama	Nilai	KKM
1	A.M. Hidayah Putra	90	70
2	Abdurrahim Al Karim	90	70
3	Achmad Alfareza	88	70
4	Adelia Azzahra AD	70	70
5	Afifah Ainul Jariah	90	70
6	Ahmad Lutfi Almubarak	83	70
7	Ahmad Dhani Nurmad	80	70
8	Aisar Arsyil	90	70
9	Al Rahim Rezki AD	75	70
10	Al Rahman Rezki AD	70	70
11	Annisa Kasturi Syam	81	70
12	Andi Alrafaeyza Maliq.F	85	70
13	Andi Shazfa Dwi Cahyani	85	70

14	Chairunnisa Zalsabila	89	70
15	Harun	85	70
16	Kahfi Alkhalifi	71	70
17	Kayla Khumairah Zahra	80	70
18	Khayra Almahyra.R	85	70
19	Muh. Nabil Firdaus	78	70
20	Muh. Naufal Aizarb Ruatam	90	70
21	Muh.Khalil Akbar	89	70
22	Muh. Putra	71	70
23	Muhammad Fattah Al Fajar	81	70
24	Muhammad Rendi	70	70
25	Nabila Rafani N	83	70
26	Nisrina Mustafida	90	70
27	Nur Alya Azzahra	88	70
28	Putra Khaerul Aksan AE	72	70
29	Raffasya Azka	85	70
30	Raniatu Anindya Azzahra	77	70
31	Safwan Shabira Agus	80	70
32	Lutfiah Zahra talita	69	70
33	Salsabila Irwan	70	70
33	Tenri Wele	67	70

Tabel 4. Peningkatan Persentase ketuntasan belajar siswa siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persen
1.	65 – 70	6	18%
2.	71 – 75	4	12%
3.	76 – 80	5	15%
4.	81 – 85	9	26%
5.	86 – 90	10	29%
Jumlah		34	100 %
Jumlah nilai		2.714	Ket: Tuntas
Rata – rata		80	

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, Siklus I dan Siklus II diketahui bahwa hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I penelitian tindakan kelas ini belum berhasil dan belum sesuai yang di harapkan karena rata-rata hasil belajar siswa baru mencapai 70 dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai rata-rata 80.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa meningkat dari observasi ke Siklus II. Pembelajaran dilakukan pada Siklus I dan Siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca materi teks bacaan, belum mampu dan masih mengalami kebingungan sehingga tidak mampu menyelesaikan semua soal latihan.

Pada Siklus I penggunaan media pembelajaran kartu bergambar digunakan untuk pembelajaran, namun penggunaan media kartu bergambar masih terbatas dan siswa belum memahami isi dari kartu-kartu tersebut. Pada siklus pertama ia memiliki tingkat keberhasilan hanya 34% dan pada siklus yang lebih rendah ia memiliki tingkat keberhasilan

70%. Ini karena siswa masih berkonsentrasi pada kebiasaan lama yang mereka suka mainkan dalam kebingungan, dan siswa masih bertanya-tanya apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan soal kartu.

Pada Siklus II tingkat keberhasilan siswa mencapai 67%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa sudah meningkat. Kemampuan ini menandai keberhasilan Siklus II. Siklus II dilakukan setelah dilakukan refleksi dan perencanaan ulang oleh peneliti. Hasil belajar yang dicapai pada akhir Siklus II mencapai rata-rata 80 poin. Artinya, media pembelajaran dan permainan disela-sela pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya saat membaca dan menulis pada kartu tersebut.

Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi guru saat pembelajaran dengan media pembelajaran kartu bergambar antara lain:

1. Guru hendaknya menyediakan berbagai media warna-warni agar tetap menarik.
2. Mendorong guru untuk kreatif mengembangkan strategi pembelajaran agar materi yang diajarkannya terarah.
3. Meminta guru untuk membuat alat peraga yang dapat dilihat oleh semua siswa.
4. Biaya dan tenaga yang diperlukan untuk mengemas media pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan observasi dan rata-rata kelas dari siklus I hingga Siklus II dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa dan harapan penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Pada akhir Siklus II, pembelajaran yang dilakukan telah mencapai kriteria yang baik, partisipasi peserta didik dapat di tingkatkan yang di lihat dari hasil belajar yang telah mencapai rata-rata kelas 80 serta nilai tertinggi di peroleh 90 dan nilai terendah 65 sehingga dapat dikatakan mengalami peningkatan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh N. K. Pariadi, I. N. Sudipa (2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pengajaran dapat meningkatkan ketrampilan membaca pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan observasi dan rata-rata kelas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran dengan media kartu Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari siklus I hingga Siklus II dapat diketahui perkembangan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan menulis dan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 3 Sambung Jawa kecamatan bungoro kabupaten pangkep dapat dikatakan berhasil. Karena pada akhir siklus II pembelajaran yang dilakukan mencapai standar yang baik. Artinya siswa dapat mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan hasil belajar yang mencapai rata-rata kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, I. A. (2011). Profil Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar*, 20(2).
- Huda, M. (2011). *Cooperative learning: metode, teknik, struktur, dan model penerapan*.
- Maimunah, M. (2016). *Metode Penggunaan Media Pembelajaran*. Al-Afkar: Jurnal Keislaman

- & Peradaban, 5(1).
- N. K. Pariadi, I. N. Sudipa, I. A. M. P. (2019). Media Kartu Bergambar sebagai Media Pengajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Kelompok Belajar B Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bali Kiddy. 5(2), 46–57.
- Nadiah, M. (2019). Mengembangkan Kemampuan Berbicara Siswa menggunakan Media Kartu Gambar. 1–6.
- PISA. (2019). *Measuring Student Knowledge and Skills: A New Framework for Assessment*. OECD.
- Rahayu, S., Rasmitadila, R., & Makarim, H. (2018). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Down Syndrome. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 94–105.
- Rahayu, T. (2020). Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosakata. *Tarbiyatul Misbah (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 13(2 Desember), 276–286.
- Rumidjan, R., Sumanto, S., & Badawi, A. (2017). Pengembangan Media Kartu Kata Untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(1), 62–68.
<https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p062>
- Shoimin, A. (2021). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.
- Sumardjan. (2017). *Media Kartu Sekolah Dasar*. Formaci.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114.